

Berdasarkan hasil wawancara dengan Karen Aulia, dapat disimpulkan bahwa wirausahawan memiliki komitmen tinggi terhadap transparansi laporan keuangan, terutama ketika dana yang digunakan berasal dari investor. Namun, dalam praktiknya, pencatatan transaksi sering tertunda, terutama untuk pengeluaran kecil seperti biaya makan, parkir, atau ongkos kirim. Keterlambatan ini disebabkan oleh kesibukan operasional dan proses pencatatan manual yang dianggap memakan waktu. Karen menekankan bahwa ia lebih menyukai sistem digital yang mampu melakukan proses pencatatan cepat dalam waktu kurang dari satu menit, misalnya dengan fitur pemindaian otomatis (OCR), pengelompokan otomatis berdasarkan jenis pengeluaran, dan sinkronisasi real-time ke laporan keuangan.

Ia juga lebih memilih menyimpan bukti transaksi dalam bentuk digital (foto nota atau e-receipt) dibandingkan fisik karena lebih aman dan mudah diakses kembali. Selain itu, ia menginginkan sistem yang dapat mengingatkannya secara otomatis untuk melakukan rekap keuangan mingguan — waktu yang dianggap paling ideal adalah setiap Jumat sore, bertepatan dengan penutupan laporan mingguan sebelum akhir pekan.

Di sisi lain, Karen juga menyoroti pentingnya transparansi dalam proses validasi. Ia berharap sistem dapat memberikan alasan yang jelas setiap kali bukti pengeluaran ditolak, misalnya karena foto buram atau nominal tidak terbaca, serta menyediakan opsi langsung untuk mengunggah ulang bukti yang diperbaiki. Bahkan, jika memungkinkan, ia menginginkan fitur komunikasi cepat dengan validator untuk mempercepat klarifikasi. Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa wirausahawan membutuhkan sistem yang **cepat, otomatis, dan komunikatif**, dengan fokus pada efisiensi pencatatan, penyimpanan bukti digital yang aman, serta umpan balik validasi yang transparan.